

PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, PERSEPSI PELAKU UMKM DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA KELOMPOK UPPKA (USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR) DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA PALEMBANG

Syahabia Ayu Ramadhani¹, Feronika Rosalin², Ahmad Fikriyansyah³, Wandestarido⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama^{1,2,3,4}
E-mail : sahabiaayu@gmail.com¹, feronikarosalin@gmail.com²,
ahmadfikriyansyah@yahoo.com³, wandestarido@gmail.com⁴

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how the UPPKA DPPKB group applies SAK EMKM in relation to their perceptions about MSME players, accounting knowledge, and SAK EMKM socialization characteristics. Primary data from respondents' questionnaires are used in this study. Seventy respondents made up the saturated sample that was used for this investigation. This study employed a quantitative methodology with descriptive verification data analysis. The application of SAK EMKM in the UPPKA Group of the Palembang City Population Control and Family Planning Office is not significantly impacted by the socialization of SAK EMKM, according to partial test results, but it is significantly impacted positively by MSME actors' perceptions and accounting knowledge. The findings of the simultaneous tests indicate that the implementation of SAK EMKM is influenced by at least one of the independent variables, which are socialization, views of MSME actors, and accounting knowledge. Only a small portion of the variation in the application of SAK EMKM can be explained by the variables of socialization, perception, and accounting understanding, as indicated by the coefficient of determination of 23.2%. The majority of the variation is likely caused by other factors not included in the study, possibly including non-linear patterns between the independent and dependent variables.

Keyword: SAK EMKM Socialization, MSME Actor Perceptions, Accounting Understanding, and SAK EMKM Implementation

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, banyak pelaku bisnis dan pengusaha dalam memenuhi kebutuhan laporan keuangannya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Perusahaan memang tidak terlepas dari standar-standar yang dibuat dengan tujuan membuat setiap perusahaan lebih baik lagi dalam menyusun laporan keuangan salah satunya SAK ETAP. (IAI 2018)

Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 sebagai pilar yang terbaru yang akan berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.(IAI 2016).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya pemahaman para pelaku usaha UMKM terhadap pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan rata-rata anggota UPPKA di Dinas pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang adalah ibu-ibu rumah tangga yang kurang paham tentang akuntansi terlebih pengetahuan mengenai SAK EMKM sehingga menyebabkan kualitas laporan keuangan yang disajikan rata-rata belum memenuhi standar akuntansi terlebih yang sudah berlandaskan SAK EMKM.

Menurut Wulandari dan Fefri (2022) Faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM adalah sosialisasi SAK EMKM, omset, persepsi kemudahan UMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, fasilitas pendukung tentang SAK EMKM, pengetahuan akuntansi, dan motivasi.

Sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM Janrosi (2018). Indikator sosialisasi pada penelitian ini terdiri dari :

1. Media seperti Koran, majalah, internet
2. Seminar atau pelatihan akuntansi
3. Instansi pemerintahan seperti: koperasi dan UKM, dan/atau instansi lain
4. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
5. Pelatihan akuntansi dari perguruan tinggi
6. Pelatihan akuntansi dari organisasi seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan/atau organisasi lainnya.

Hasil Wira Pertaman dan I Nyoman (2020), Sari (2021) dan Winarso dan Kustinah (2022) Sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan Febriyanti dan Wardhani (2018) dan Blatsar dkk (2023) sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Wulandari dan Mulatsih 2019). Kelompok UPPKA yang rata-rata anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai jenis usaha, tingkat pendidikan dan tingkatan umur dari yang masih muda sampai dengan yang sudah cukup berumur menyebabkan timbulnya berbagai persepsi terhadap penerapan SAK EMKM yang akan diterapkan pada usaha mereka. Indikator Persepsi pada penelitian ini terdiri dari: keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variasi laporan (output), relevansi, keakuratan dan kualitas informasi (lestari dan herawati 2018).

Hasil penelitian Wira Pertaman dan I Nyoman (2020) ,Sari (2021) dan Winarso dan Kustina (2022). Persepsi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM sedangkan Widyaningrum dan Purwanto (2022) Wira Pertaman dan I Nyoman (2020) persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Pemahaman Akuntansi adalah mengerti serta memahami bagaimana cara memproses transaksi-transaksi yang berhubungan dengan akuntansi dari proses penjurnalan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan. Paham mengenai akuntansi bukan sekedar mengerti, akan tetapi juga harus diterapkan (Dewi 2018). Indikator Pemahaman Akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan (Wilfa 2019)

Hasil penelitian Novatiani, Sari, Nuryaman, Asikin, Yuniarti, Novianto, dan Ary (2023) pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan Widyaningrum dan Purwanto (2022) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian penelitian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kelompok UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang**”.

2. KERANGKA BERPIKIR

Penerapan SAK EMKM

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dasar seperti dalam laporan laba rugi dengan menggunakan selisih antara pendapatan dan biaya. Catatan atas laporan keuangan dibuat berdasarkan kegiatan operasional sehingga dapat semua unsur informasi yang tidak terkandung dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. (Ayudhi, 2019).

Sosialisasi SAK EMKM

Menurut (Janrosi, 2018) Sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Persepsi Pelaku UMKM

Menurut (Wulandari dan Mulatsih, 2019) Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan (Janrosi, 2018).

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Dewi, 2018) Pemahaman akuntansi yaitu mengerti serta memahami bagaimana cara memproses transaksi-transaksi yang berhubungan dengan akuntansi dari proses penjurnalan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan. Paham mengenai akuntansi bukan sekedar mengerti, akan tetapi juga harus diterapkan.

3. METODE PENELITIAN

Locus Penelitian

Locus penelitian ini pada kelompok UMKM UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM kelompok UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dalam bentuk kuesioner yang diperoleh dari Kelompok UMKM UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang. Ini merupakan penelitian kuantitatif yang sepenuhnya bertujuan untuk mengklarifikasi Pengaruh dari Tiga variabel independen, khususnya sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM. Luasnya pemeriksaan ini terbatas pada pelaksanaan SAK EMKM

dalam perencanaan laporan keuangan. Informasi yang digunakan adalah informasi penting yang diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan ke Kelompok UMKM UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan Kelompok UMKM UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Palembang. 70 UMKM yang masih aktif dikelompok UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang dijadikan populasi dengan tujuan agar data yang diperoleh benar.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel jumlah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan kata lain sampling jenuh bias disebut dengan sensus (Sugiyono 2018). Untuk jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini sejumlah 70 UMKM pada kelompok UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2018:15) Metode Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2018:48).

b. Metode Verifikatif

Analisis Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2019:16) Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Tujuan verifikatif merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1
Tabel Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel X1, X2, X3 dan Y			
Pernyataan	r hitung	r table 5% (68)	Kriteria
X1.1	0,470	0,2352	VALID
X1.2	0,434	0,2352	VALID
X1.3	0,432	0,2352	VALID
X1.4	0,414	0,2352	VALID
X1.5	0,692	0,2352	VALID
X1.6	0,482	0,2352	VALID
X2.1	0,847	0,2352	VALID
X2.2	0,826	0,2352	VALID
X2.3	0,831	0,2352	VALID
X3.1	0,299	0,2352	VALID
X3.2	0,287	0,2352	VALID
X3.3	0,346	0,2352	VALID
X3.4	0,208	0,2352	VALID
X3.5	0,341	0,2352	VALID
X3.6	0,502	0,2352	VALID
Y1	0,492	0,2352	VALID
Y2	0,562	0,2352	VALID
Y3	0,362	0,2352	VALID
Y4	0,361	0,2352	VALID
Y5	0,522	0,2352	VALID

Dalam menentukan sebuah data dapat dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Pada penelitian ini, jumlah sampel adalah sebanyak 70 responden, dan perhitungan nilai $(dF) = 70-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Maka diperoleh nilai (dF) untuk 68 orang sebesar 0.2352. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ di mana $r \text{ tabel}$ diketahui sebesar 0.2352.

1. Uji Realibilitas

Tabel 2
Hasil Uji Relibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi	0,608	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM	0,780	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,678	Reliabel
Penerapan SAK EMKM	0,601	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table di atas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada penelitian ini reliabel atau dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistiks

	total_X1	total_X2	total_X3	total_Y
N Valid	70	70	70	70
Missing	0	0	0	0
Mean	23.34	12.20	22.06	18.74
Median	23.00	12.00	22.00	19.00
Std. Deviation	1.578	1.379	1.463	1.491
Range	9	6	8	7
Minimum	3	3	3	3
Maximum	4	5	5	4

Dari hasil output SPSS di atas, analisis deskriptif pada penelitian ini diuraikan menjadi:

1. Sosialisasi (X1) dengan nilai minimum 3 menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap sosialisasi adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap sosialisasi adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel sosialisasi adalah sebesar 23,4 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel sosialisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar

- 23,4. Nilai Median pada Variabel Sosialisasi adalah sebesar 23,0 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Sosialisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 23,0. Range pada Variabel Sosialisasi adalah sebesar 9 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Sosialisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 9, sedangkan standar deviasi sebesar 1,578 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sosialisasi adalah sebesar 1,578 dari 70 responden.
2. Persepsi Pelaku UMKM (X₂) dengan nilai minimum 3 menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap Persepsi Pelaku UMKM adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap persepsi adalah sebesar 5. Nilai rata-rata pada variabel Persepsi Pelaku UMKM adalah sebesar 12,20 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel persepsi rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 12,20. Nilai Median pada Variabel Persepsi adalah sebesar 12,00 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Persepsi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 12,00. Range pada Variabel Persepsi Pelaku UMKM adalah sebesar 6 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Persepsi Pelaku UMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 6, sedangkan standar deviasi sebesar 1,379 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Persepsi Pelaku UMKM adalah sebesar 1,379 dari 70 responden.
 3. Pemahaman Akuntansi (X₂) dengan nilai minimum 3 menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 5. Nilai rata-rata pada variabel Pemahaman akuntansi adalah sebesar 22,06 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel Pemahaman Akuntansi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 22,06. Nilai Median pada Variabel Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 22,0 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Pemahaman Akuntansi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 22,0. Range pada Variabel Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 8 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Penerapan SAK EMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 8, sedangkan standar deviasi sebesar 1,463 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Pemahaman Akuntansi adalah sebesar 1,5463 dari 70 responden.
 4. Penerapan SAK EMKM (Y) dengan nilai minimum 3 menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 3. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 18,74 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel sosialisasi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 18,74. Nilai Median pada Variabel Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 19,00 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Penerapan SAK EMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 19,00. Range pada Variabel Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 7 artinya dari seluruh responden memberikan jawaban terhadap variabel Penerapan SAK EMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 7. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,491 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Penerapan SAK EMKM adalah sebesar 1,491 dari 70 responden.

3. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27802199
	Most Extreme Absolute Differences	.061
	Positive	.061
	Negative	-.054
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.735	3.355		1.113	.270		
Sosialisasi SAK EMKM	.146	.101	.154	1.448	.152	.983	1.017
Persepsi Pelaku UMKM	.262	.116	.242	2.247	.028	.960	1.042
Pemahaman Akuntansi	.382	.109	.375	3.505	.001	.974	1.026

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan table 5 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen berada di atas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa

seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara variabel sosialisasi (X1), Persepsi Pelaku UMKM (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3).

5. Uji Heterokedastisitas

Table 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.871	2.058		-1.395	.168
Sosialisasi SAK EMKM	.027	.062	.050	.431	.668
Persepsi Pelaku UMK M	-.073	.071	-.121	-1.020	.311
Pemahaman Akuntansi	.186	.067	.327	2.784	.007

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Sosialisasi SAK EMKM dan variabel Persepsi Pelaku UMKM lebih dari 0,05 (masing-masing 0,668 dan 0,311), sedangkan variabel Pemahaman Akuntansi kurang dari 0,05 yaitu 0,007. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi. Maka hasil di atas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.735	3.355		1.113	.270
Sosialisasi SAK EMKM	.146	.101	.154	1.448	.152
Persepsi Pelaku UMK M	.262	.116	.242	2.247	.028
Pemahaman Akuntansi	.382	.109	.375	3.505	.001

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil *output software* SPSS Ver 22 pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,3735 + 0,146X_1 + 0,262X_2 + 0,382X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar berarti apabila semua variabel independen (Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi) bernilai 0 maka variabel dependen (Konservatisme Akuntansi) akan bernilai sebesar -3,3735
2. Nilai Koefisien Sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,146 (dengan nilai positif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika Sosialisasi SAK EMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,146 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika Sosialisasi SAK EMKM menurun 1 satuan maka akan menurunkan Penerapan SAK EMKM.
3. Nilai Koefisien Persepsi Pelaku UMKM sebesar 0,262 (dengan nilai positif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika Persepsi Pelaku UMKM meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,262 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika Persepsi Pelaku UMKM menurun 1 satuan maka akan menurunkan Penerapan SAK EMKM.
4. Nilai Koefisien Sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,382 (dengan nilai positif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika Pemahaman Akuntansi meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Penerapan SAK EMKM sebesar 0,382 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya jika Pemahaman Akuntansi menurun 1 satuan maka akan menurunkan Penerapan SAK EMKM.

7. Uji Parsial (t)

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.735	3.355		1.113	.270
Sosialisasi SAK EMKM	.146	.101	.154	1.448	.152
Persepsi Pelaku UMKM	.262	.116	.242	2.247	.028
Pemahaman Akuntansi	.382	.109	.375	3.505	.001

1. Pengujian Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM Secara Parsial.

Dari hasil pengujian *output* didapat t_{hitung} sebesar 1,448 dengan signifikansi 0,152 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di table statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0.025$ dengan derajat

kebebasan $df = n-k-1$ atau $70-3-1 = 66$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,997. Jadi nilai $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,997 < 1,448 < 1,997$) dan signifikansi $> 0,05$ atau ($0,152 > 0,05$) maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Sosialisasi (X_1), terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada Kelompok UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

2. Pengujian Persepsi Pelaku UMKM SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM Secara Parsial.

Dari hasil pengujian *output* didapat t_{hitung} sebesar 2,247 dengan signifikansi 0,028 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di table statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $70-3-1 = 66$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,997. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,247 > 1,997$) dan signifikansi $< 0,05$ atau ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya secara parsial terdapat pengaruh positif Persepsi Pelaku UMKM (X_2), terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada Kelompok UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

3. Pengujian Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM Secara Parsial.

Dari hasil pengujian *output* didapat t_{hitung} sebesar 3,505 dengan signifikansi 0,001 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di table statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $70-3-1 = 66$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,997. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,505 > 1,997$) dan signifikansi $< 0,05$ atau ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya secara parsial terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi (X_3) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada Kelompok UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang.

8. Uji Anova (F)

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.671	3	13.557	7.939	.000 ^b
	Residual	112.700	66	1.708		
	Total	153.371	69			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi

SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 7,939 dan F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistic dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_{1n} =$ (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, $df_{2n} = (n-k)$ atau $70-3 = 67$, F_{tabel} adalah sebesar 3,13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($7,939 > 3,13$) dengan tingkat signifikansi 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak atau menerima H_a artinya minimal terdapat satu variabel independen Sosialisasi (X_1), Persepsi Pelaku UMKM (X_2), dan Pemahaman Akuntansi (X_3) yang berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM (Y).

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.232	1.307

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diketahui pada nilai *adjusted R Square* sebesar 0.232. Sehingga disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.232 atau 23,2%, kemudian 76,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) memperoleh hasil Sosialisasi (X_1), tidak berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada Kelompok UPPKA Dinas
2. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang. Yang menunjukkan bahwa adanya Sosialisasi SAK EMKM atau tidak tidak mempengaruhi Penerapan SAK EMKM. Sedangkan Persepsi Pelaku UMKM (X_2) dan Pemahaman Akuntansi (X_3) berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM (Y) pada Kelompok UPPKA Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang. yang menunjukkan bahwa jika Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi meningkat maka Penerapan SAK EMKM juga akan meningkat.
3. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F) menyatakan H_0 ditolak atau menerima H_a artinya minimal terdapat satu variabel independen Sosialisasi (X_1), Persepsi Pelaku UMKM (X_2), dan Pemahaman Akuntansi (X_3) yang berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM (Y).
4. Nilai Koefisien determinasi R^2 (*R Square*) adalah 0,232 (23,52). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM sebesar 23,2% sedangkan sisanya sebesar 76,8% (100%-23,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor (Variabel) lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Koefisien determinasi dari regresi linier terbatas pada informasi apakah variabel independen dengan mempengaruhi variabel dependen dalam pola linier. Nilai koefisien determinasi yang kecil salah satunya disebabkan karena pola yang tidak linier antara variabel independen dan dependen (Suryana, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis bermaksud memberikan saran:

1. Perlu dievaluasi kembali strategi sosialisasi yang dilakukan agar efektifitasnya dapat ditingkatkan.
2. Lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya SAK EMKM dan akuntansi dalam mengelola keuangan usaha mereka.
3. Perlunya mempertimbangkan ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan penerapan SAK EMKM di kelompok UPPKA.
4. Saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM, seperti karakteristik usaha, dukungan pemerintah, dan faktor ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhi, Lisa Fitriani Rahman Shinta. 2019. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Kota Padang.” *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING* vol15.
- Blatsar dkk, Malinda. 2023. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi Dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan EMKM.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* vol 10.
- Dewi, Apriliya. 2018. “PENGARUH PERSEPSI PEMILIK ATAS LAPORAN KEUANGAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN MAGETAN.” *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Febriyanti dan Wardhani, Galuh. 2018. “Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, Dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Esai* Vol. 12 No(2):112. doi: 10.25181/esai.v12i2.1128.
- IAI, Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI, Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta.
- Janrosi. 2018. “Analisis Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM.” *Jurnal Keuangan Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 11 No(2).
- lestari dan herawati, Ketut. 2018. “PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI LAMIKRO DI KECAMATAN BULELENG TAHUN 2018.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* vol 9.
- Novatiani, Sari, Nuryaman, Asikin, Yuniarti, Novianto, dan Ary, R. 2023. “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei Pada UMKM Kuliner Di Kota Bandung).” *Jurnal EMT KITA* Vol. 7 No.(1):113–19. doi:

10.35870/emt.v7i1.777.

Sari, Erdha Aprilian Permata. 2021. “Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Klaten).” *Universitas Islam Indonesia*.